

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JERUK PAMELO “BAGENG TAJI” (*CITRUS SP.*) DI KABUPATEN PATI

PAMELO ORANGE AGRIBUSINESS DEVELOPMENT "BAGENG TAJI" (*CITRUS SP.*) IN PATI REGENCY

Shodiq Eko Ariyanto¹, Rochbijatun Pujiwati²

¹Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus, Gondangmanis Po Box 53 Kudus.

^aKorespondensi: Shodiq Eko Ariyanto, E-mail: Shodiq.eko@umk.ac.id

(Diterima: 22-02-2019; Ditelaah: 23-02-2019; Disetujui: 26-10-2020)

ABSTRACT

Orange (*Citrus sp.*) is a fruit commodity that has an important role in the world and domestic markets. This study aims to analyze the internal and external environment (IE), and to analyze the agribusiness development strategy of Pammelo Bageng Taji in Pati Regency. Sources of data come from primary data, namely observations, focus group discussions (FGD), interviews with Dispertannak resource persons, agricultural extension agents, farmer contacts, citrus farmers, community leaders, stakeholders, and secondary data from relevant documents. The results showed that the main priority of the agribusiness development of Pummelo Bageng Taji orange was the potential of the land that was owned by using the national superior variety of Pummelo Bageng Taji and supported by good market demand, so the citrus variety needed to be developed as agribusiness, with a Total Attractive Score (TAS) 6.01.

Keywords: Strategy, Agribusiness, PameLO Bageng Taji Orange.

ABSTRAK

Jeruk (*Citrus sp.*) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal (IE), dan menganalisis strategi pengembangan agribisnis jeruk pameLO bageng taji di Kabupaten Pati. Sumber data berasal dari data primer yaitu observasi, *Fokus Group Discussion* (FGD), wawancara kepada nara sumber Dispertannak, Penyuluh Pertanian, Kontak tani, Petani jeruk, Tokoh masyarakat, *stakeholders*, dan data sekendair berasal dari dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas utama pengembangan agribisnis jeruk pameLO bageng taji adalah potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varitas unggul nasional jeruk pameLO bageng taji dan didukung permintaan pasar yang baik, maka varitas jeruk tersebut perlu dikembangkan sebagai agribisnis, dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 6,01.

Kata kunci: Strategi, Agribisnis, Jeruk PameLO Bageng Taji.

Ariyanto. S E., & Pujiwati. R. (2020). Pengembangan Agribisnis Jeruk PameLO “ Bageng Taji”. *Jurnal Pertanian*, 12(1), 6-15.

PENDAHULUAN

Jeruk (*Citrus sp.*) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai peranan strategis di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif.

Buah pameLO tidak hanya memiliki rasa, aroma dan warna yang khas, mengandung berbagai macam zat gizi dan zat berkhasiat. Dalam setiap 100 g bahan buah pameLO terdiri atas 89 g air, 0,5 g protein, 0,4 g lemak, 9,3 g karbohidrat, 49 IU vitamin A, 0,07 mg vitamin B1, 0,02 mg vitamin B2, 0,4 mg niasin dan 44 mg vitamin C. (Susanto. dkk., 2013). Buah pameLO mengandung padatan terlarut total (PTT 10-20% dari bobot segar buah.

Produksi jeruk dalam negeri 454,83 ribu ton dan konsumsi 178,68 ton, import 49,61 ton (BPS, 2012). Sementara populasi tanaman jeruk besar di Kabupaten Pati pada akhir tahun 2013 sebanyak 54.318 pohon dan produksi jeruk besar mencapai 28.421 ku (BPS Kab. Pati 2014). Populasi tanaman jeruk besar dalam hal ini jeruk pamelu bageng perlu dikembangkan dan produksi jeruk tersebut masih dapat ditingkatkan.

Konsumsi jeruk per kapita masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, tercatat hanya sekitar 3,17 kg/kapita/tahun atau sekitar 10% dari konsumsi masyarakat negara maju yang mencapai 32 kg/kapita/tahun. *Trend* konsumsi ini akan terus meningkat seiring dengan kenaikan tingkat pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Hal ini membuka peluang membanjirnya buah jeruk impor untuk mengisi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat dan variatif. Impor jeruk meningkat pesat dalam 12 tahun terakhir. Pada tahun 1998 impor berbagai jenis jeruk sebesar 13.000 ton dan pada tahun 2004 meningkat sangat pesat mencapai 95.000 ton, dan menjadi 128.000 ton pada 2010. Dari tahun ke tahun baik volume maupun jenis jeruk yang diimpor cenderung terus meningkat dengan kenaikan sekitar 11 % per tahun (BPS, 2012).

Di Kabupaten Pati jeruk pamelu ditanam di beberapa kecamatan. Tetapi kurang lebih 85% tanaman jeruk pamelu berada di desa Bageng dan kultivar yang ditanam tidak berbiji. Hal inilah yang membuat kultivar jeruk pamelu asal Pati diberi nama "Bageng Taji".

Pada umumnya jeruk pamelu ditanam di lahan pekarangan menggunakan bibit asal cangkok di lereng-lereng bukit sekitar Gunung Muria dan di lahan sawah tadah hujan. Teknik budidaya jeruk pamelu belum dilakukan secara optimal.

Agribisnis merupakan sistem usaha pertanian. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pengolahan dan pemasaran dikembangkan melalui manajemen agribisnis yang baik dan dalam satu sistem yang utuh dan terkait (Said, dkk., 2001). Membangun agribisnis adalah membangun keunggulan bersaing diatas keunggulan komparatif yakni melalui transformasi pembangunan kepada pembangunan yang digerakkan oleh modal dan

selanjutnya digerakkan oleh inovasi (Saragih, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis lingkungan internal dan eksternal (IE) dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji di Kabupaten Pati; menganalisis strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji di Kabupaten Pati.

MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati pada bulan Juli sampai bulan Nopember 2019.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan langsung atau observasi, *fokus group discussions* (FGD), wawancara mendalam dengan para narasumber atau informan (Dispertannak, Penyuluh Pertanian, Kontak tani, Petani jeruk, Tokoh masyarakat, *stakeholders*). Teknik yang digunakan dalam memilih informan sampling adalah dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengamatan langsung atau observasi, *Fokus Group Discussion* (FGD), wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, pada penelitian kualitatif suatu fenomena akan dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui FGD, wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi berhubungan dengan bahan-bahan yang ditulis oleh peneliti atau tentang subjek.

Metode analisis data, menurut Rangkuti (2006), langkah-langkah yang dalam perumusan strategi adalah sebagai berikut:

Tahap pengumpulan data pada dasarnya tidak hanya sekedar pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan eksternal. Model yang digunakan pada tahap ini adalah analisis faktor internal dan eksternal dengan menyusun pada suatu tabel yaitu tabel IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*).

Tahap analisis, setelah semua data yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kopi robusta dikumpulkan, dilanjutkan kepada tahap analisis melalui model perumusan strategi dengan matriks SWOT.

Tahap pengambilan keputusan strategi pengembangan, Setelah dilakukan pencocokan terhadap faktor internal dan eksternal agribisnis jeruk pamel di Kabupaten Pati dilakukan pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi utama dalam Pengembangan Agribisnis Jeruk Pamel di Kabupaten Pati melalui alat analisa QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Teknik ini secara objektif mengindikasikan alternative strategi mana yang terbaik dari pilihan strategi yang ada. QSPM menggunakan input dari tahap 1 (matriks IE) dan hasil pencocokan dari tahap 2 (SWOT). Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk membuat matriks QSPM adalah sebagai berikut: (a) Membuat daftar faktor kunci internal dan eksternal, (b) Memberikan bobot untuk masing-masing faktor kunci, (c) Memasukkan alternatif strategi dari tahap pencocokan, (d) Menentukan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores- AS*) dari 1 = Tidak Menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik dan 4 = Menarik, (e) Hitung nilai total daya tarik (*Total Attractiveness Scores - TAS*), (f) Hitung Penjumlahan TAS, dan (g) Pilih Strategi dengan nilai TAS paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agribisnis Jeruk Pamel "Bageng Taji" (*Citrus sp.*) Kabupaten Pati

Pengembangan jeruk pamel "Bageng Taji" di Kabupaten Pati telah berkembang cukup lama di masyarakat kecamatan Gembong, khususnya desa Bageng. Jeruk Pamel Bageng dikenal sebagai "Bageng Taji" kultivar pamel ini banyak dibudidayakan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Buah jeruk bageng taji berbentuk *pyriform*, pangkal *convex*, ujung *truncate*, ukuran lingkaran buah antara 41,3 - 65,5 cm dan bobot per buah antara 1,1 - 2,8 kg. Kulit buah bagian luar kultivar ini berwarna hijau kuning agak kasar, tebal 1,4 - 1,9 mm dan kulit buah bagian dalam berwarna merah muda putih dan tergolong tebal (18,1-25,5 mm). Jumlah segmen (bageng taji) 11 - 14 segmen, berdinding tipis dan tidak seragam ukurannya. Kultivar pamel ini memiliki daging buah amat lembut, berwarna merah muda (merah madu), seragam, rasanya manis dan tidak berbiji. Kandungan vitamin C jeruk pamel bageng taji 40,4 mg/100 g, TAT 0,4 gg⁴, PTT 10,1⁰ Brix, pH jus 6,3, dan proporsi bagian dalam dapat dimakan 52,2 % (Susanto, dkk, 2013).

Sistem agribisnis meliputi 4 subsistem yang saling berkaitan dan terintegrasi yaitu: a) subsistem agribisnis hulu (*up-street agribusiness*); b) Subsistem usaha tani jeruk pamel; c) subsistem agribisnis hilir (*down-street agribusiness*); d) Subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*).

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian telah teridentifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis jeruk pamel di Kabupaten Pati sebagai berikut disajikan pada Tabel 2.

Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Dalam rangka menyusun alternatif strategi pengembangan agribisnis jeruk pamel di Kabupaten Pati, terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal dalam agribisnis jeruk pamel.

Faktor internal digunakan sebagai strategi untuk pengembangan agribisnis jeruk pamel, yaitu kekuatan dan kelemahan. Hal ini diidentifikasi sebagai hal-hal yang dapat dikendalikan oleh sistem agribisnis jeruk pamel. Faktor eksternal merupakan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh petani jeruk pamel terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis jeruk pamel di Kabupaten Pati. Pihak eksternal meliputi Pemerintah pusat (Departemen Pertanian), Dinas Perkebunan dan kehutanan, BAPPEDA Pati, konsumen dan pesaing. Faktor eksternal yang diidentifikasi berupa kebijakan pemerintah pusat, kondisi pesaing, pasar domestik, regional dan global, kondisi politik daerah, dan faktor eksternal lainnya yang memberikan peluang dan ancaman bagi pengembangan agribisnis jeruk pamel. Hasil analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) tercantum pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 faktor kekuatan memperoleh skor tertinggi sebesar 2,19, sedangkan faktor kelemahan memperoleh skor 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan akan diraih dalam pengembangan agribisnis jeruk bageng taji Kabupaten Pati, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Kekuatan

Memiliki potensi lahan, memperoleh skor tertinggi yaitu 0,68. Hal ini mengindikasikan bahwa lahan yang berpotensi merupakan salah

modal penting dalam pengembangan agribisnis jeruk bageng taji.

Memiliki varitas unggul nasional jeruk bageng taji, memperoleh skor berikutnya: 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa jeruk pameloma bageng taji sudah masuk varitas unggul nasional dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Kementan) Nomor 658/Kpts/SR.120/2/2010, bahwa jeruk pameloma bageng taji memiliki keunggulan produktivitas tinggi, warna daging buah merah dengan tekstur lembut dan rasa manis, beradaptasi dengan baik didataran rendah.

Memiliki kelembagaan penyuluhan, memperoleh skor 0,45. Dukungan kelembagaan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan bimbingan dalam merubah perilaku petani agar mau dan mampu mengembangkan agribisnis jeruk bageng taji.

Memiliki kelembagaan kelompok tani, memperoleh skor 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan kelompok tani masih diperlukan untuk pengembangan agribisnis jeruk bageng taji di Kabupaten Pati. Kelembagaan petani yang berkembang di masyarakat perdesaan antara lain kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Faktor Kelemahan

Bibit masih menggunakan cangkok, memperoleh skor tertinggi yaitu 0,22. Bibit yang berkualitas diperlukan dalam budidaya tanaman jeruk jika menginginkan produksi yang tinggi dan berkualitas. Bibit yang berkualitas dapat diperoleh melalui okulasi maupun kultur jaringan yang berasal dari pohon induk berkualitas.

Pemupukan belum optimal, memperoleh peringkat berikutnya dengan skor 0,20. Artinya pemupukan baik pemupukan dengan menggunakan pupuk buatan (pabrik) maupun pupuk organik belum dilakukan sesuai rekomendasi dan baku teknis budidaya tanaman jeruk.

Pemangkasan belum optimal, memperoleh skor 0,09. Untuk mendapatkan bentuk pohon jeruk yang baik dan ideal agar produksi buah meningkat dan berkualitas diperlukan pemangkasan yang baik sesuai baku teknis budidaya tanaman jeruk.

Pengendalian hama dan penyakit belum optimal, memperoleh peringkat terakhir dengan skor 0,08. Produksi dan kualitas buah jeruk pameloma bageng taji tidak terlepas dari

pengendalian hama dan penyakit tanaman jeruk, karena tanaman jeruk banyak diganggu oleh organisme pengganggu tanaman (OPT) baik serangan hama maupun penyakit.

Faktor eksternal peluang memperoleh skor tertinggi yaitu 2,35, sedangkan faktor ancaman memperoleh skor 0,56. Artinya bahwa peluang akan diraih dalam pengembangan agribisnis jeruk pameloma bageng taji Kabupaten Pati, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Peluang

Permintaan pasar baik, memperoleh peringkat pertama dengan skor 0,72. Jeruk termasuk komoditas buah segar yang banyak mengandung vitamin C, banyak digemari setiap orang karena rasanya manis dan segar. Pemasaran jeruk pameloma bageng taji tidak ada kendala dan berpeluang, hanya saja pada saat panen raya terjadi harga turun karena stok buah melimpah, sementara petani butuh dana untuk kebutuhan hidup, sehingga setelah panen raya hasilnya langsung dijual atau dipasarkan melalui penebas atau pengijon. Oleh karena itu perlu ada tindakan dengan cara mengoptimalkan manajemen kelompok tani dan asosiasi pemasaran yang sudah ada.

Adanya dorongan pemerintah daerah, memperoleh peringkat kedua dengan skor 0,51. Pemerintah daerah Kabupaten Pati mempunyai kewajiban untuk mendorong pengembangan agribisnis jeruk pameloma bageng taji

Adanya program pembibitan jeruk, memperoleh skor 0,64. Budidaya tanaman jeruk pameloma bageng taji memerlukan bibit yang berkualitas berasal dari pembibitan yang menggunakan teknologi, pemerintah daerah melalui Dispertannak sudah mengadakan pembibitan dengan cara okulasi dan kultur jaringan, diharapkan program pembibitan ini dapat membantu menyediakan bibit jeruk pameloma bageng taji berkualitas

Adanya asosiasi pemasaran, memperoleh peringkat terakhir dengan skor 0,48. Asosiasi pemasaran jeruk pameloma bageng taji yang sudah terbentuk di Kecamatan Gembong hendaknya dioptimalkan kegiatannya agar dapat membantu petani jeruk dalam pemasaran hasilnya

Faktor ancaman

Harga pada saat panen raya menjadi turun, memperoleh peringkat pertama dengan skor 0,24. Harga buah jeruk pameloma bageng taji yang fluktuatif dan turun tajam biasa terjadi ketika

panen raya dan kondisi yang sering berulang ini sangat merugikan dan menjadi ancaman bagi petani jeruk.

Masih adanya sistem "ijon" memperoleh skor 0,22. Sistem ijon yang masih banyak ditemukan dilapangan dengan cara membeli atau "menebas" tanaman jeruk pada saat tanaman belum menghasilkan dengan harga lebih murah jika dibandingkan dengan kondisi normal dalam arti petani jeruk memasarkan sendiri ketika jeruk sudah waktunya panen.

Kesulitan pengairan pada saat musim kemarau memperoleh peringkat terakhir dengan skor 0,10. Tanaman jeruk dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mendapatkan tanaman yang tumbuh subur dan menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas, peranan pengairan sangat diperlukan.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (IE)

Pemetaan posisi pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji di Kabupaten Pati dilakukan untuk memudahkan dalam penentuan alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji dimasa mendatang. Hasil dari matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) digunakan untuk menyusun matrik *Internal* dan *External* (IE) sehingga dapat diketahui posisi pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji.

Nilai total skor pada matriks IFE sebesar 2,78, sedangkan matriks EFE memperoleh total skor sebesar 2,91. Hasil tersebut menempatkan posisi pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji pada sel II dan sel IV yang disebut strategi tumbuh dan membangun (David, 2004). Sel rata-rata untuk matriks IFE dan sel sedang untuk matriks EFE. Pada posisi ini, dimungkinkan pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji melakukan strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk). Strategi penetrasi pasar adalah suatu strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pati melalui Dispertannak untuk meningkatkan pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji dengan menggunakan kekuatan untuk meraih peluang dan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang dan memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi pengembangan pasar dapat dilakukan dengan

cara memberdayakan kelompok tani. Sedangkan **pengembangan produk dilakukan dengan cara** mengembangkan dan meningkatkan produksi melalui penambahan input faktor produksi (pupuk baik pupuk buatan maupun pupuk organik), pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi.

Strategi Pengembangan Agribisnis Jeruk Bageng taji

Hasil penilaian faktor strategis lingkungan internal dan eksternal pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji yang telah dibedakan menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dimasukkan kedalam kolom masing-masing dari matriks SWOT (Rangkuti, 1999). Lihat tabel 4.

Hasil analisis matrik SWOT strategi pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji tersebut berupa rumusan alternatif strategi sebagai upaya pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel 5.

Keenam alternatif strategi yang telah dihasilkan dari analisis matriks SWOT, selanjutnya dibuatkan prioritas strategi dengan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM). Penilaian prioritas dengan QSPM melibatkan seluruh faktor internal dan eksternal yang telah teridentifikasi sebagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji. Penilaian diberikan berdasarkan besarnya dukungan dari setiap faktor tersebut terhadap masing-masing alternatif strategi, yang selanjutnya disebut dengan *Attractive Score* (AS). Setelah diketahui nilai AS kemudian dihitung nilai *Total Attractive Score* (TAS) yang merupakan perkalian antara bobot dengan AS. Strategi yang memiliki TAS tertinggi merupakan prioritas utama, sedangkan yang memiliki TAS terkecil menjadi prioritas terakhir (David, 2004).

Berdasarkan hasil perhitungan *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) diketahui bahwa rumusan strategi pengembangan agribisnis jeruk pamel bageng taji di Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Prioritas I dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 6,01: potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varitas unggul nasional jeruk pamel bageng taji (Kementerian Pertanian dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 658/Kpts/SR.120/2/2010). dan didukung permintaan pasar yang baik.

Prioritas II dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 5,86: Program pembibitan jeruk pamelu bageng taji yang dilakukan Dispertannak untuk memperoleh bibit yang berkualitas dan mengurangi penggunaan bibit cangkok yang dapat merusak pohon induk.

Prioritas III dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 5,70: Pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji, perlu dukungan kelembagaan penyuluhan, kelompok tani, dan terbentuknya asosiasi pemasaran yang kuat, serta adanya dorongan pemerintah daerah.

Prioritas IV dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 5,59: Untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah jeruk, diperlukan pemupukan baik pupuk buatan maupun organik yang optimal dan pemangkasan tanaman sesuai baku teknis, sesuai anjuran, dan didukung dengan penyediaan bibit yang berkualitas.

Prioritas V dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 5,42: Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara terpadu, sementara kesulitan pengairan pada tanaman jeruk di musim kemarau dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa.

Prioritas VI dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 5,14: harga jual buah jeruk pamelu bageng taji pada saat panen raya menurun dan adanya sistem "ijon". Menurut Akhmad (2007) untuk menaikkan daya tawar petani adalah dengan: 1) konsolidasi petani dalam satu wadah untuk menyatukan gerak ekonomi dalam setiap rantai pertanian, dari pra produksi sampai pemasaran, 2) kolektifikasi produksi, dan 3) kolektifikasi dalam pemasaran produk pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil yang diperoleh dari matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE), posisi pengembangan agribisnis jeruk bageng taji di Kabupaten Pati pada nilai total skor rata-rata pada matriks IFE sebesar 2,78, terletak pada sel II (rata-rata), sedangkan matriks EFE memperoleh total skor rata-rata sebesar 2,91 terletak pada sel IV (sedang). Hasil tersebut menempatkan posisi pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji di Kabupaten Pati pada sel II dan IV, disebut strategi tumbuh dan membangun. Pada posisi ini, dimungkinkan strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelu

bageng taji melakukan strategi intensif dan strategi integratif.

Prioritas utama strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji di Kabupaten Pati adalah potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varietas unggul nasional jeruk pamelu bageng taji dan didukung permintaan pasar yang baik, maka varietas jeruk tersebut perlu dikembangkan sebagai agribisnis, dengan nilai *Total Attractive Score* (TAS) 6,01.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

Potensi lahan kering dan lahan pekarangan yang berada di Kecamatan Gembong dan sekitarnya yang selama ini sesuai (cocok) untuk budidaya jeruk pamelu bageng taji.

Kelembagaan kelompok tani yang ada sekarang ini, perlu bimbingan agar eksistensinya lebih kuat dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan amanat UU 19/2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, sehingga kelompok tani yang eksis akan mudah membentuk asosiasi pemasaran dan mempengaruhi pengembangan agribisnis jeruk bageng taji di Kabupaten Pati.

Pemupukan organik ramah lingkungan, sebaiknya dilakukan sesuai dengan dosis rekomendasi agar kesuburan tanah tetap terjaga dengan baik sehingga produksi dan kualitas jeruk bageng taji dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. 2017. *Membangun Gerakan Ekonomi Kolektif dalam Pertanian Berkelanjutan; Perlawanan Terhadap Liberalisasi dan Oligopoli Pasar Produk Pertanian Tegal*. Purwokerto: BABAD.
- Balintan. 2011. *Budidaya jeruk Bebas Penyakit*. Balai Pengkajian teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS Kab. Pati .2012. *Pati dalam Angka*. Pati
- David, FR. 2004. *Manajemen Strategi: Konsep-konsep*. Edisi Sembilan. Jakarta.
- Molleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Rangkuti, F. 1999. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Said, E.G., Rachmayanti dan Muttaqin, M.Z. 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001. Suara Dari bogor Membangun Sistem Agribisnis. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Susanto, S. Rahayu, A dan Ning Tyas, K. 2013. Ragam Pameló Indonesia. Fak. Pertanian. IPB. Bogor.
- Uphoff, N. 1992. *Local Institutions and Participation for Sustainable Development*. Gatekeeper Series SA31. IIED, London.
- UU No 19 Tahun 2013. Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFA/EFE	STRENGTHS (S)	WEAKNES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jika berada pada kuadran I	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika berda pada kuadran IV
	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika berada pada kuadran II	Strategi WT Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika berada pada kuadran IV

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Agribisnis Jeruk Pamelu di Kabupaten Pati

Identifikasi Kondisi Subsystem	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	S	W	O	T
Sub Sistem Hulu				
Potensi lahan	✓			
Memiliki varitas unggul nasional jeruk bageng taji	✓			
Memiliki kelembagaan penyuluhan	✓			
Dukungan Kelembagaan Kelompok Tani	✓			
Sub Sistem Usahatani				
Bibit		✓		
Pemupukan belum optimal		✓		
Pemangkasan belum optimal		✓		
Pengendalian hama dan penyakit belum optimal		✓		
Subsistem Pemasaran				
Permintaan pasar baik			✓	
Adanya dorongan pemerintah daerah			✓	
Adanya program pembibitan jeruk			✓	
Adanya asosiasi pemasaran			✓	
Sub Sistem Penunjang				
Harga pada saat panen raya menjadi turun				✓
Masih adanya sistem "ijon"				✓
Kesulitan pengairan pada saat musim kemarau				✓

Total Skor IFE			
	4.0 Tinggi	3.0 Rata-rata	2.0 Lemah
4.0 Tinggi	I	II 2,78	III
Total Skor EFE 3.0 Sedang	2,91 IV	V	VI
2.0 Rendah	VI	VII	VIII

Gambar 1. Matrik IE pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Jeruk Pameló Bageng Taji di Kabupaten Pati.

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi lahan 2. Memiliki varitas unggul nasional jeruk bageng taji 3. Memiliki kelembagaan penyuluhan 4. Memiliki kelembagaan kelompok tani 	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit masih menggunakan cangkok 2. Pemupukan belum optimal 3. Pemangkasan belum optimal 4. Pengendalian hama dan penyakit belum optimal
<p style="text-align: center;">PELUANG Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar baik 2. Adanya dorongan pemerintah daerah 3. Adanya program pembibitan jeruk 4. Adanya asosiasi pemasaran 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varitas unggul nasional jeruk pameló bageng taji dan didukung permintaan pasar yang baik, maka varitas jeruk tersebut perlu dikembangkan sebagai agribisnis. (S1,S2,O1) 2. Pengembangan agribisnis jeruk pameló bageng taji, perlu dukungan kelembagaan penyuluhan, kelompok tani, dan terbentuknya asosiasi pemasaran yang kuat, serta adanya dorongan pemerintah daerah. (S3,S4,O2,O4) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3 Program pembibitan jeruk pameló bageng taji yang dilakukan Dispertannak untuk memperoleh bibit yang berkualitas dan mengurangi penggunaan bibit cangkok yang dapat merusak pohon induk (W1,O2). 4 Untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah jeruk, diperlukan pemupukan baik pupuk buatan maupun organik yang optimal dan pemangkasan tanaman sesuai baku teknis, sesuai anjuran, dan didukung dengan penyediaan bibit yang berkualitas (W2,W3,O3).
<p style="text-align: center;">ANCAMAN Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pada saat panen raya menjadi turun 2. Masih adanya sistem "ijon" 3. Kesulitan pengairan pada saat musim kemarau 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5 Harga jual buah jeruk pameló bageng taji pada saat panen raya menurun dan adanya sistem "ijon", dapat diantisipasi dengan dukungan kelembagaan penyuluhan, dan kelompok tani yang kuat (S3,S4,T1,T2) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6 Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara terpadu, sementara kesulitan pengairan pada tanaman jeruk di musim kemarau dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa (W4,T3)

Tabel 5. Rumusan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Jeruk Pameló Bageng Taji

No	Rumusan Alternative Strategi
1	Potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varitas unggul nasional jeruk pameló bageng taji dan didukung permintaan pasar yang baik, maka varitas jeruk tersebut perlu dikembangkan sebagai agribisnis.
2	Pengembangan agribisnis jeruk pameló bageng taji, perlu dukungan kelembagaan penyuluhan, kelompok tani, dan terbentuknya asosiasi pemasaran yang kuat, serta adanya dorongan pemerintah daerah.
3	Program pembibitan jeruk pameló bageng taji yang dilakukan Dispertannak untuk memperoleh bibit yang berkualitas dan mengurangi penggunaan bibit cangkok yang dapat merusak pohon induk.
4	Untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah jeruk, diperlukan pemupukan baik pupuk buatan maupun organik yang optimal dan pemangkasan tanaman sesuai baku teknis, sesuai anjuran, dan didukung dengan penyediaan bibit yang berkualitas.
5	Harga jual buah jeruk pameló bageng taji pada saat panen raya menurun dan adanya sistem "ijon", dapat diantisipasi dengan dukungan kelembagaan penyuluhan, dan kelompok tani yang kuat.
6	Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara terpadu, sementara kesulitan pengairan pada tanaman jeruk di musim kemarau dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa.

Tabel 6. Rumusan Prioritas Strategi

No	Prioritas strategi	TAS	Prioritas
1	Potensi lahan yang dimiliki dengan menggunakan varitas unggul nasional jeruk pamelu bageng taji dan didukung permintaan pasar yang baik, maka varitas jeruk tersebut perlu dikembangkan sebagai agribisnis.	6,01	I
2	Program pembibitan jeruk pamelu bageng taji yang dilakukan Dispertannak untuk memperoleh bibit yang berkualitas dan mengurangi penggunaan bibit cangkok yang dapat merusak pohon induk.	5,86	II
3	Pengembangan agribisnis jeruk pamelu bageng taji, perlu dukungan kelembagaan penyuluhan, kelompok tani, dan terbentuknya asosiasi pemasaran yang kuat, serta adanya dorongan pemerintah daerah.	5,7	III
4	Untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah jeruk, diperlukan pemupukan baik pupuk buatan maupun organik yang optimal dan pemangkasan tanaman sesuai baku teknis, sesuai anjuran, dan didukung dengan penyediaan bibit yang berkualitas.	5,59	IV
5	Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara terpadu, sementara kesulitan pengairan pada tanaman jeruk di musim kemarau dapat dilakukan dengan menggunakan mulsa.	5,42	V
6	Harga jual buah jeruk pamelu bageng taji pada saat panen raya menurun dan adanya sistem "ijon", dapat diantisipasi dengan dukungan kelembagaan penyuluhan, dan kelompok tani yang kuat.	5,14	VI

Sumber: Hasil analisis QSPM (2020)